

**PENGGUNAAN TANDA WAQAF DALAM MANUSKRIP  
AL-QUR'AN SALINAN SAYYID MUSTOFA AR-RUSYDI**

**(Kajian terhadap Q.S al-Kahfi)**



Oleh:

**AZKIYA KHIKMATIAR S.Ag**

**NIM: 17205010043**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga**

**Untuk Memperoleh Gelar Magister dalam Ilmu Agama**

**Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis**

**YOGYAKARTA**

**2019**

**PERNYATAAN KEASLIAN  
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azkiya Khikmatiar  
NIM : 17205010043  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadist

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Agustus 2019  
Saya yang menyatakan,



Azkiya Khikmatiar  
NIM: 17205010043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
ii  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156  
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.2696/Un.02/DU/PP/05.3/09/2019

Tesis berjudul : PENGGUNAAN TANDA WAQAF DALAM MANUSKRIP AL-QUR'AN SALINAN SAYYID MUSTOFA AR-RUSYDI (Kajian terhadap Q.S. Al-Kahfi)

yang disusun oleh :

Nama : AZRIYA KHUKMATIAR, S.Ag

NIM : 17205010043

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Tanggal Ujian : 06 September 2019

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 12 September 2019

Dekan,



Dr. Alim Ruswanto, S.Ag., M.Ag.

068/2081998031002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENGGUNAAN TANDA WAQAF DALAM MANUSKRIP AL-QUR'AN SALINAN SAYYID MUSTOFA AR-RUSYDI (Kajian terhadap Q.S. Al-Kahfi)

Nama : AZKIYA KHIKMATIAR, S.Ag  
NIM : 17205010043  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an Hadis

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
Sekretaris : Ali Imron, S.Th.I., M.S.I  
Anggota : Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag. (

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 06 September 2019  
Pukul : 13:30 s/d 15:00 WIB  
Hasil/ Nilai : A-/90 dengan IPK : 3,78  
Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Dengan *Pujian\**

\* Coret yang tidak perlu

  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)  
Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

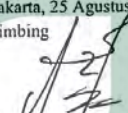
Yang ditulis oleh :

Nama : Azkiya Khikmatiar  
NIM : 17205010043  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadist

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 25 Agustus 2019  
Pembimbing

  
Dr. Hj. Aqib Sofia, S.S., M.Hum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**MOTTO**

**“INGAT TUJUAN DARI RUMAH”**

*(K.H.R. MUHAMMAD NAJIB ABDUL QODIR)*

**“MALAS ADALAH SALAH SATU  
BENTUK DURHAKA TERHADAP  
ORANG TUA”**

*(K.H.R. ABDUL HAFIDH ABDUL QODIR)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PERSEMBAHAN

*Ku Persembahkan Karya Sederhana Ini Untuk:*

*Kedua orangtuaku tercinta (Bapak Mas'Ari & Ibu Rohmah)*

*Sosok yang tidak pernah lelah memberikan arah, ketika anak-anaknya hampir menyerah oleh berbagai masalah. Guru-guru yang telah mengajarkanku berbagai macam pengetahuan baru, adik-adikku (Ihza Afdolasyakar dan Akmanesa Ikhtiara) yang selalu mendoakan dan mensupport setiap waktu.*

*dan*

*Almamaterku Aqidah dan Filsafat Islam konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis. Semoga dapat menjadi sumbangsih yang bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha

ء	Hamzah	‘	apostrof
ء	ya’	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

يتعددة	Ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>’iddah</i>

## III. *Ta’ Marbūtah* di akhir kata

- a. bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
سجية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. bila diikuti kata sandang “*al’*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كريمة الأئمة	Ditulis	<i>karāmah al-auliya’</i>
--------------	---------	---------------------------

- c. bila *ta’ marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة فطر	Ditulis	<i>zakāt al-fitri</i>
----------	---------	-----------------------

## IV. Vokal Pendek

ـَ	Fathah	Ditulis	a
ـِ	Kasrah	Ditulis	i
ـُ	Dammah	Ditulis	u

## V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جبهية	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya’ mati	ditulis	ā

	تَسِي	ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + yā' mati رَيْي	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>kaīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فَرُوض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>fuūd</i>

## VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + yā' mati بِيْي	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati قَوْل	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

## VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

لَأَى	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
نِيشْرِكْتِي	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## VIII. Kata sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

لَقْرَأ	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
قَلْبِش	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *I(e)*nya

اَنْسَبْء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
اَنْشَص	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

## IX. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوْنِ فَرُوض	Ditulis	<i>ẓawi al-fuūd</i>
اَهْمَانِ سَة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, Dzat yang Maha pengasih tidak pilih kasih dan Maha penyayang tidak pandang orang. Atas segala *rahmat*, *hidayah* serta *inayah*-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “**PENGGUNAAN TANDA WAQAF DALAM MANUSKRIP AL-QUR’AN SALINAN SAYYID MUSTOFA AR-RUSYDI (Kajian Terhadap Q.S al-Kahfi)**”. *Şalawat* serta *salam* semoga tetap tercurah abadikan kepada baginda Nabi Muhammad saw yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benerang ini dengan adanya *Iman*, *Islam* dan *Ihsan*. Semoga kita termasuk golongan umatnya yang mendapatkan *syafa’at* di hari akhir kelak. *Amin*.

Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, bimbingan dan motivasi, mulai dari awal penulisan hingga sampai pada penyelesaian. Penulis menyadari bahwa tanpa mereka semua, tesis ini tidak akan selesai. Oleh karenanya, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi., M.A., P.h.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Zuhri, M.Ag, selaku ketua Progam Studi Aqidah dan Filsafat Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum, selaku pembimbing tesis yang dengan sabar meluangkan waktu serta memberi bimbingan secara maksimal dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag, selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis dalam berbagai sifitas akademik.
6. Segenap Bapak Ibu dosen Prodi Aqidah dan Filsafat Islam konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah ikhlas memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
7. Keluarga besar pegawai Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tulus melayani penulis dalam pencarian referensi.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mas'ari S.Pd.I dan Ibu Rohmah S.Pd.sd yang selalu memberikan doa dan kepercayaan beriring kasih sayang dalam setiap langkah serta hela nafas penulis. Semoga Allah memberikan kesehatan dan keberkahan hidup kepada mereka.
9. Saudara-saudara penulis, Ihza Afdolasyakar dan Akma Nesa Ikhtiara yang sangat penulis cintai.
10. K.H.R Muhammad Najib A.Q dan K.H.R. Abdul Hafidh A.Q. (alm) yang dengan penuh keikhlasan dan kesabaran telah membimbing dan

memberikan segudang ilmunya, untuk mengajari cara membaca dan mempelajari al- Qur'an dengan baik, teliti, dan fasih kepada penulis.

11. Teman- teman SQH B angkatan 2017 (Pak Yai Fauzi, Pak Zaed, Pak Riyadi, Bunda Imas, Bu Nyai Liqo, Masduki, Ulummudin, Fuji, Emil, Danil, Faza, Ema, Mbak afi, Mbak Lia, Mak Intan, Anis, Aisyah) Semuanya telah sangat berjasa dalam transfer ilmu hingga saat ini. Kalian adalah teman-teman seperjuangan yang telah memberikan pengalaman berbeda selama penulis belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
12. Santri-santri Madrasah Huffadz 2 Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta (Kang Yafi, Kang Anjay, Salam, Dihan, Benyuk, Farih, Ilham, Arsyad, Karjo, Memet, Rafi, Sopi'i, Naja, dll) yang senantiasa menemani penulis dalam senda maupun sendu, berdiskusi mengenai berbagai persoalan, belajar kebersamaan, dan bersama-sama memahami arti penting kehidupan.
13. Mas Fauzan beserta keluarga, selaku ahli waris sekaligus pemilik manuskrip ini yang telah berbaik hati meminjamkan manuskripnya untuk penulis teliti.
14. Mas Edi Prayitno, selaku teman sekaligus guru bagi penulis yang telah rela meluangkan waktunya untuk membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
15. Mas Bagus Febriyanto, selaku ketua komunitas JANGKAH (Jagongan Naskah), Bapak Rimawan selaku abdi ndalem Puro Pakualam dan

semua pihak perpustakaan Puro Pakualam yang telah memberikan banyak informasi terkait hal-hal yang berhubungan dengan penelitian penulis.

16. Bapak Raden Jarazi Umar selaku cucu dari Kiai Umar Tegallayang, Bapak Budi Nuryanto selaku kepala desa Caturharjo, Ibu Siti Hidanah dan Ibu Astuti selaku puteri dari Muhammad Zarkasi yang telah bersedia memberikan informasi terkait sejarah manuskrip.
17. Husni, Asna dan Abdun selaku peneliti manuskrip al-Qur'an senior yang telah memberikan dukungan dan pencerahan ketika penulis mengalami kesulitan.
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua penulis ucapkan *jazākumullāh ahsanal jazā' wa jazākumullāh khairan kasīrā*. Pada akhirnya, penulis berharap tesis ini dapat menjadi sumbangsih pengetahuan, khususnya bagi kajian studi al-Qur'an di UIN Sunan Kalijaga dan bagi semua orang pada umumnya. *Amin*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Agustus 2019

Penyusun,

Azkiya Khikmatiar

NIM.17205010043

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	13
F. Metode Penelitian .....	18
1. Metode Pengumpulan Data .....	19
2. Metode Pengolahan Data .....	20



3. Metode Analisis Data.....	20
G. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II: WAQAF, TANDA WAQAF, KLASIFIKASI, DAN SEJARAH PERKEMBANGANNYA</b>	
A. Definisi Waqaf dan Tanda Waqaf.....	24
B. Klasifikasi Waqaf .....	28
C. Sejarah Perkembangan Waqaf .....	36
D. Penggunaan Tanda Waqaf di Indonesia .....	42
<b>BAB III: SEJARAH DAN KARAKTERISTIK MANUSKRIP AI-QUR'AN SALINAN SAYYID MUSTOFA AR-RUSYDI</b>	
A. Aspek Kodikologis Manuskrip.....	44
1. Judul Manuskrip.....	44
2. Tempat Penyimpanan Manuskrip .....	45
3. Nomor Manuskrip .....	45
4. Ukuran Manuskrip .....	45
5. Jumlah Halaman Manuskrip .....	50
6. Jumlah Baris dan Panjang Baris Manuskrip .....	50
7. Jumlah Kata Manuskrip .....	51
8. Bahasa dan Huruf Manuskrip.....	51
9. Kertas, Cap Kertas, Garis Tebal dan Tipis Manuskrip .....	53
10. Kuras Manuskrip .....	55
11. Panduan Manuskrip.....	56
12. Pengarang, Penyalin, Tempat, dan Tanggal Penulisan .....	56

13. Keadaan Manuskrip .....	58
14. Pemilik Manuskrip.....	60
15. Sejarah Pemerolehan Manuskrip.....	64
16. Iluminasi Manuskrip .....	70
<b>B. Aspek Tekstologis .....</b>	<b>71</b>
1. Rasm .....	71
2. Qira'at .....	73
3. Tanda Baca.....	79
4. Tanda Tajwid .....	80
5. Tanda Waqaf .....	81
6. Simbol-Simbol .....	83
7. <i>Corrupt</i> .....	89
 <b>BAB IV: PENGGUNAAN TANDA WAQAF DALAM MANUSKRIP</b>	
<b>AL-QUR'AN SALINAN SAYYID MUSTOFA AR-RUSYDI</b>	
A. Inventarisasi dan Deskripsi pada Q.S al-Kahfi .....	102
B. Analisis dan Interpretasi pada Q.S al-Kahfi.....	111
C. Konsistensi dan Komparasi pada Q.S al-Kahfi.....	117
 <b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	128
B. Saran-saran.....	131
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>133</b>
 <b>LAMPIRAN.....</b>	<b>141</b>
 <b>RIWAYAT PENULIS.....</b>	<b>146</b>

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Ukuran panjang halaman
- Gambar 2 Ukuran lebar halaman
- Gambar 3 Ukuran tebal halaman
- Gambar 4 Ukuran panjang bidang halaman
- Gambar 5 Ukuran lebar bidang halaman
- Gambar 6 Ukuran rongga bidang halaman
- Gambar 7 Ukuran margin kanan
- Gambar 8 Ukuran margin kiri
- Gambar 9 Ukuran margin atas
- Gambar 10 Ukuran margin bawah
- Gambar 11 Penggunaan bahasa dan huruf Arab pada surat
- Gambar 12 Penggunaan bahasa Jawa dan huruf Arab pegon
- Gambar 13 *Countermark* pertama
- Gambar 14 *Countermark* kedua
- Gambar 15 Kolofon
- Gambar 16 Model akhir ayat pertama
- Gambar 17 Model akhir ayat kedua
- Gambar 18 Model pergantian ayat pertama
- Gambar 19 Model pergantian ayat kedua
- Gambar 20 Simbol hizb
- Gambar 21 Simbol ayat sajdah
- Gambar 22 Keterangan juz motif pertama
- Gambar 23 Keterangan juz motif kedua
- Gambar 24 Keterangan juz motif ketiga

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an yang beredar dan digunakan sampai hari ini, tidak terlepas dari catatan sejarah panjang yang dilaluinya. Dalam konteks sejarah pengumpulan al-Qur'an, terdapat dua metode yaitu; metode menghafal dan metode menulis.<sup>1</sup> Keduanya sudah berlangsung pada masa Nabi Muhammad saw. Walaupun metode menghafal lebih dominan daripada metode menulis, bukan berarti tidak ada tulisan sama sekali. Pada waktu itu, media yang digunakan untuk menulis al-Qur'an masih sangat terbatas seperti *'usub* (pelepeah kurma), *lihaf* (batu halus berwarna putih), *riqā'* (kulit), *akṭaf* (tulang unta), dan *aqṭab* (bantalan dari kayu yang biasa dipasang di atas punggung unta).<sup>2</sup>

Al-Quran yang semula terserak dalam berbagai jenis catatan, termasuk hafalan para sahabat, melalui seleksi yang ketat dapat dihimpun dalam satu mushaf. Mushaf ini disimpan oleh Abu Bakar hingga wafat, dan berpindah ke tangan Umar hingga wafat, kemudian berpindah lagi ke tangan Hafshah, putri Umar ini pernah menjadi istri Nabi yang merupakan

---

<sup>1</sup> Metode menghafal merupakan dasar dalam penetapan teks al-Qur'an melalui metode *sima'i* dan langsung, sedangkan metode menulis berfungsi untuk memelihara teks secara valid dalam mushaf. Lihat Abdul Shabur Syahin, *Saat Al-Qur'an Butuh Pembelaan; Sebuah Analisis Sejarah*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 110.

<sup>2</sup> Kamaluddin Marzuki, *'Ulum Al-Qur'an*, Cet. II, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 67. Lihat juga A. Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an, Verifikasi tentang Otentitas al-Qur'an*, hlm. 195. Lihat juga Abu Abdullah Az-Zanjani, *Wawasan Baru Tarikh Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 65. Lihat juga Ibrahim Al-Ibyariy, *Pengenalah Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 69-70.

seorang hafidzah dan pandai baca tulis atas wasiat Umar.<sup>3</sup> Terakhir, pada masa Utsman terjadi perbedaan bacaan<sup>4</sup> sehingga harus dilakukan penyeragaman pada satu mushaf agar tidak ada lagi perbedaan.

Dalam catatan sejarah penulisan al-Qur'an di Indonesia, mushaf yang pertama kali muncul adalah mushaf pada abad ke-13, bertepatan dengan munculnya kerajaan Samudera Pasai yang merupakan kerajaan Islam pertama di ujung Laut Sumatera.<sup>5</sup> Akan tetapi, dalam penelusurannya tidak ditemukan adanya mushaf pada zaman ini. Mushaf tertua yang ditemukan di Indonesia adalah mushaf koleksi William Marsden yang berasal dari abad ke 16, tepatnya pada Jumadil Awal 993 H/1585 M.<sup>6</sup>

Proses penulisan al-Qur'an pada waktu itu dilakukan secara tradisional (tulisan tangan) dan media yang masih terbilang sederhana. Penulisan ini berjalan sampai abad ke-19 atau permulaan awal abad ke-20 yang menghasilkan banyak mushaf dengan karakteristik yang berbeda-beda serta tersebar di berbagai penjuru seperti Aceh, Jawa, Sumatera, Kalimantan, Yogyakarta. Mushaf-mushaf tersebut beberapa di antaranya tersimpan di berbagai perpustakaan, museum, pesantren, kolektor, dan ahli

---

<sup>3</sup> Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir, (Surabaya: Pustaka Litera AntarNusa, 2013), hlm. 189.

<sup>4</sup> Perbedaan bacaan tersebut dikhawatirkan akan mengancam kesatuan al-Qur'an dan persatuan umat Islam di kemudian hari. Lihat Ahmad Fuad Effendy, *Sudahkah Kita Mengenal Al-Qur'an?*, (Malang: Misykat, 2013), hlm. 73.

<sup>5</sup> Fadhil A.R. Bafadhal dan Rosehan Anwar, *Mushaf-Mushaf Kuno Indonesia 1*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badang Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2005), hlm. vii

<sup>6</sup> Ali Akbar, *Mushaf Al-Qur'an di Indonesia dari Masa ke Masa*, (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011), hlm. 10.

waris.<sup>7</sup> Salah satu mushaf yang disimpan oleh ahli waris adalah Manuskrip Al-Qur'an Sayyid Mustofa Ar-Rusydi. Penamaan manuskrip ini didasarkan pada kolofon yang terdapat pada bagian akhir manuskrip.

Dalam realitasnya, eksistensi manuskrip al-Qur'an belum banyak diminati oleh para pengkaji sejarah di Indonesia, terutama kajian elaboratif mushaf kuno dengan ilmu al-Qur'an. Hal tersebut disebabkan karena anggapan bahwa antara manuskrip yang satu dengan lainnya mempunyai kesamaan teks.<sup>8</sup> Padahal suatu manuskrip al-Qur'an tidak semata-mata disalin dengan menggunakan satu ilmu saja, yaitu ilmu *khat*/kaligrafi. Terdapat juga ilmu bantu lain yang digunakan dalam proses penyalinannya, seperti *ilmu rasm*<sup>9</sup>, *ilmu ḍabt*<sup>10</sup>, *ilmu waqaf*<sup>11</sup>, dan *ilmu qirā'āt*<sup>12</sup> yang dikenal dengan istilah *Ulumul Qur'an*.<sup>13</sup> Dalam konteks

<sup>7</sup> Hamam Faizin, *Sejarah Percetakan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Era Baru Presindo, 2012), hlm. 145. Lihat juga Fadhal A.R. Bafadhal dan Rosehan Anwar, *Mushaf-Mushaf Kuno Indonesia I*, hlm. viii-ix.

<sup>8</sup> Abdul Hakim, "Metode Kajian Rasm, Qiraat, Wakaf dan Ḍabt pada Mushaf Kuno: Sebuah Pengantar" *Jurnal Suḥūf*, Vol. 11, No. 1, Juni 2018, hlm 79.

<sup>9</sup> *Ilmu rasm* adalah ilmu tentang ketentuan atau pola yang digunakan oleh Utsman bin Affan beserta sahabat lainnya dalam hal penulisan al-Qur'an. Lihat Ahmad Izzan, *Ulumul Qur'an: Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al-Qur'an*, (Bandung: Tafakur, 2007), hlm. 206.

<sup>10</sup> *Ilmu ḍabt* adalah ilmu tentang tanda-tanda khusus yang mengiringi huruf untuk menunjukkan khusus, sukun, tanwin, tasydid, atau serupanya. Lihat Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2010), hlm. 183.

<sup>11</sup> *Ilmu waqaf* dan adalah ilmu tentang cara berhenti suatu bacaan yang mempunyai peranan penting dalam cara pengucapan al-Qur'an untuk menjaga keselamatan makna ayat. Lihat Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, hlm. 262.

<sup>12</sup> *Ilmu Qirā'āt* adalah ilmu yang mempelajari tata cara pengucapan lafaz-lafaz al-Qur'an, baik yang disepakati maupun yang diperdebatkan para ahli *qirā'at* seperti pengguguran huruf (*ḥaḥf*), penetapan huruf (*isbāt*), pemberian harakat (*tahrīk*), pemberian tanda sukun (*taskīn*), pemisahan huruf (*faṣl*), penyambungan huruf (*waṣl*), penggantian lafaz-lafaz tertentu (*ibdāl*), dan lain-lain yang diperoleh melalui indera pendengaran. Lihat Abd al-Hādi al-Fadalī, *al-Qirā'at Wa al-Qur'āniyyah* (Beirut: Dar al-Majma' al-'Ilmi, 1979), hlm. 63.

<sup>13</sup> Secara terminologi, *Ulumul Qur'an* mengisyaratkan adanya berbagai macam ilmu yang berkaitan dengan al-Qur'an. Kata *ulum* disebutkan dalam bentuk jamak karena ilmu yang berkaitan dengan al-Qur'an tidak hanya satu, tetapi mencakup seluruh ilmu yang terkandung dalam al-Qur'an. Lihat Ahmad Izzan, *Ulumul Qur'an: Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al-Qur'an*, hlm. 7.

dewasa ini, ilmu-ilmu tersebut dapat membantu merekonstruksi aspek-aspek ilmu Al-Qur'an dari sebuah mushaf.

Dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk memfokuskan kajian ini pada satu aspek, yaitu *waqaf* yang merupakan salah satu unsur penting dari kriteria tartil. Sebagaimana dijelaskan oleh Ali bin Abū Ṭālib bahwa tartil adalah membaguskan huruf serta mengetahui caranya berhenti dan memulai suatu bacaan<sup>14</sup> yang kemudian diterjemahkan oleh para ulama dalam bentuk tanda waqaf pada mushaf. Di antara para ulama yang memunculkan konsep waqaf adalah al-Anbari (w.328), an-Nuhas (w.338), ad-Dani (w.444), al-Ghazali (w.516), as-Sajawandi (w.560), al-Hamdani (w.569), an-Nakzawi (w.683), al-Ansari (w.926), dan al-Asyuni (w.926).<sup>15</sup>

Namun yang menjadi permasalahan adalah penggunaan tanda *waqaf* antara satu manuskrip dengan manuskrip yang lain berbeda, misalnya manuskrip H. Abdul Karim Surakarta menggunakan simbol-simbol berupa م, لا, ج, ط, ص,<sup>16</sup> sedangkan pada manuskrip Girigajah Gresik menggunakan simbol-simbol berupa ت, ج, ط, ص.<sup>17</sup> Adapun manuskrip al-Qur'an salinan Sayyid Mustofa ar-Rusydi ini menggunakan simbol-simbol berupa ز, ق, ص, لا, ج, م, ط, ه, ط. Penggunaan tanda

<sup>14</sup> Muhammad al-Ṣādiq Qamḥawi, *al-Burhān fi Tajwīd al-Qur'ān*, (Beirut: al-Maktabah at-Tsaqafiyah, t.t), hlm. 29.

<sup>15</sup> Musaid bin Sulaiman bin Nasir at-Tayyar, *Wuqūf al-Qur'ān wa Atsaruhā fi at-Tafsīr*, (Madinah: Maktabah al-Mulk, 2010), hlm. 241-242.

<sup>16</sup> M. Abdun Nur Asysya' bani, "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an H. Abdul Karim: Kajian Filologi" Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hlm. 61.

<sup>17</sup> Syaifuddin dan Muhammad Musadad, "Beberapa Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Kuno Situs Girigajah Gresik" *Jurnal Suḥūf*, Vol. 8, No. 1, 2015, hlm. 17.

*waqaf* pada manuskrip ini terlihat seperti penggabungan dari tanda *waqaf* dalam dua mushaf sebelumnya, walaupun tidak secara keseluruhan. Dari perbedaan-perbedaan yang ada, tentunya akan berdampak pada cara membaca al-Qur'an serta mengisyaratkan bahwa mushaf tersebut merujuk pada tanda *waqaf* yang berbeda.

Oleh karenanya, berangkat dari permasalahan mengenai perbedaan tanda *waqaf* yang terdapat dalam beberapa manuskrip Al-Qur'an, penulis akan membahas tentang "Penggunaan Tanda Waqaf dalam manuskrip al-Qur'an Salinan Sayyid Mustofa Ar-Rusydi: Kajian terhadap Q.S al-Kahfi". Penulis memilih surat al-Kahfi karena surat tersebut merupakan salah satu surat paling panjang di antara 4 surat lainnya<sup>18</sup> yang mempunyai *saktah*<sup>19</sup> dan juga terdapat beberapa tanda yang sudah mewakili surat lain. Adapun kitab waqaf yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*Kitab Idhah al-Waqfu wa al-Ibtida' fi Kitabillah*" karya Abi Bakar Muhammad bin al-Qasim bin Basyar al-Anbary (w.328 h), "*Kitab al-Muktafa fi al-Waqfi wa al-Ibtida'i*" karya Abi ,Amr Usman bin Sa'id ad-Dani (w.444 h), "*Kitab Ilal al-Wuqūf*" karya Muhammad bin Thaifur as-Sajawandi (w.560 h), dan "*Kitab Manar al-Huda fi Bayan al-Waqfu wa al-Ibtida'*" karya Ahmad bin Muhammad bin Abdul Karim al-Asymuni (w.926 h).

<sup>18</sup> Empat surat yang dimaksudkan adalah Q.S. al-Kahfi[18]: 1, Q.S. Yasin[36]: 52, Q.S. al-Qiyāmah[75]: 27 dan Q.S. al-Mutaffifin[83]: 14. Lihat M. Basori Alwi, *Pokok-pokok Ilmu Tajwid*, (Malang: CV Rahmatika, 2009), hlm. 66-67.

<sup>19</sup> *Saktah* adalah menghentikan bacaan tanpa bernafas dengan niat melanjutkan bacaan. Lihat Salah Salih Saif, *al-Aqdu al-Fid fi Ilmi at-Tajwīd*, (al-Ardan: al-Maktabah al-Islamiyah, 1987), hlm. 81.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis memfokuskan penelitian ini pada dua permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana sejarah dan karakteristik manuskrip al-Qur'an salinan Sayyid Mustofa Ar-Rusydi?
2. Bagaimana penggunaan tanda waqaf dalam manuskrip al-Qur'an salinan Sayyid Mustofa Ar-Rusydi?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui sejarah dan karakteristik yang terdapat dalam manuskrip al-Qur'an salinan Sayyid Mustofa Ar-Rusydi.
  - b. Untuk mengetahui penggunaan tanda waqaf yang terdapat dalam manuskrip al-Qur'an salinan Sayyid Mustofa Ar-Rusydi.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi ilmiah dalam kajian filologi al-Qur'an serta kajian ilmu al-Qur'an berkaitan dengan aspek penggunaan tanda waqaf pada manuskrip al-Qur'an.
  - b. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang sejarah dan karakteristik manuskrip al-Qur'an salinan Sayyid Mustofa ar-Rusydi serta memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam bidang sejarah perkembangan penulisan al-Qur'an

serta sejarah perkembangan Islam di wilayah Tegallayang dari masa keberadaan manuskrip al-Qur'an tersebut.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Pada dasarnya, tidak ada penelitian yang benar-benar baru. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk mencari kedudukan penulis dalam penelitian manuskrip mushaf al-Qur'an. Secara umum, penelitian tentang manuskrip al-Qur'an sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dengan kajian yang beragam.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI tahun 2015 berjudul "Keindahan Mushaf Al-Qur'an Kuno Nusantara"<sup>20</sup> dan penelitian oleh Pustaka Litbang Badan Litang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI tahun 2005 berjudul "Mushaf Mushaf Kuno Indonesia".<sup>21</sup> Secara umum, kedua penelitian tersebut berisi tentang katalog manuskrip al-Qur'an yang ada di Nusantara disertai penjelasan tentang tempat penyimpanan, tahun, ukuran, kertas yang digunakan, dan kondisi manuskrip.

Selanjutnya, penelitian Edi Prayitno berjudul "Inkonsistensi Rasm dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul D.I Yogyakarta"<sup>22</sup> dan "Sejarah

---

<sup>20</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, *Keindahan Mushaf Al-Qur'an Kuno Nusantara*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, 2015).

<sup>21</sup> Fadhal A.R. Bafadhal dan Rosehan Anwar (ed.), *Mushaf Mushaf Kuno Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Litbang Badan Litang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2005).

<sup>22</sup> Edi Prayitno, "Inkonsistensi Rasm dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul D.I Yogyakarta: Kajian Filologi dan Rasm Mushaf" Tesis Pascasarjana Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Desa Wonolelo”<sup>23</sup>, penelitian M. Abdun Nur Asysya’bani berjudul “Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur’an H. Abdul Karim”<sup>24</sup>, penelitian Hanifatul Asna berjudul “Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an Pangeran Diponegoro”<sup>25</sup>, penelitian Tati Rahmayani berjudul “Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an H. Abdul Ghaffar”<sup>26</sup> penelitian Avi Khuriya Mustofa berjudul “Variasi Simbol dalam Mushaf Manuskrip Al-Qur'an di Masjid Agung Surakarta”<sup>27</sup>, penelitian Ahmad Ulil Albab berjudul “Keragaman Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Koleksi Pura Pakualaman”,<sup>28</sup> dan penelitian Shika Amalia berjudul “Manuskrip Mushaf Kraton Kacirebonan”.<sup>29</sup>

Penelitian Edi Prayitno yang pertama fokus pada penggunaan rasm, terutama masalah inkonsistensi rasm dalam penulisan kata dan faktor yang mempengaruhi terjadinya hal tersebut. Penelitian yang kedua fokus

<sup>23</sup> Edi Prayitno, “Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Desa Wonolelo, Pleret Bantul D.I Yogyakarta: Kajian Filologi” Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

<sup>24</sup> M. Abdun Nur Asysya’bani, “Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur’an H. Abdul Karim: Kajian Filologi” Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

<sup>25</sup> Hanifatul Asna, “Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an Pangeran Diponegoro: Kajian Filologi” Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

<sup>26</sup> Tati Rahmayani, “Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an H. Abdul Ghaffar: Kajian Filologi” Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

<sup>27</sup> Avi Khuriya Mustofa, “Variasi Simbol Dalam Mushaf Manuskrip Al-Qur'an di Masjid Agung Surakarta: Kajian Filologi” Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

<sup>28</sup> Ahmad Ulil Albab, “Keragaman Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Koleksi Pura Pakualaman: Kajian Filologi” Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

<sup>29</sup> Shika Amalia, “Manuskrip Mushaf Kraton Kacirebonan: Anaisis Iluminasi” Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

kajiannya sama dengan penelitian M. Abdun Nur Asysya<sup>30</sup>bani, Hanifatul Asna, dan Tati Rahmayani, tentang karakteristik manuskrip namun dengan menggunakan objek manuskrip yang berbeda. Perbedaan lain, terletak pada metode yang digunakan. Edi Prayitno, Hanifatul Asna, dan Ahmad Ulil Albab menggunakan metode landasan karena penelitiannya lebih dari satu manuskrip, sedangkan M. Abdun Nur Asysya<sup>30</sup>bani dan Tati Rahmayani menggunakan metode edisi naskah tunggal karena penelitiannya hanya satu manuskrip. Penelitian yang sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian Avi Khuriya Musthofa dan Sikha Amalia yaitu fokus kajiannya pada simbol dalam naskah mushaf al-Qur'an di Masjid Agung Surakarta dan iluminasi dalam manuskrip Al-Qur'an Kraton Kacirebonan.

Selanjutnya, penelitian Syaifuddin berjudul "Beberapa Karakteristik Mushaf Kuno Jambi: Tinjauan Filologis-Kodikologis"<sup>30</sup>, penelitian Anton Zaelani dan Enang Sudrajat berjudul "Mushaf Al-Qur'an Kuno Di Bali Jejak Peninggalan Suku Bugis dan Makassar"<sup>31</sup>, penelitian Islah Gusmian berjudul "Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Kuno Koleksi Pesantren Al-Mansur, Popongan, Klaten Jawa Tengah Suatu Kajian Filologis"<sup>32</sup>, penelitian Syaifuddin dan Muhammad Musadad berjudul

---

<sup>30</sup> Syaifuddin, "Beberapa Karakteristik Mushaf Kuno Jambi: Tinjauan Filologis-Kodikologis" *Jurnal Suhūf*, Vol. 7, No. 2, 2014, hlm. 199-220.

<sup>31</sup> Anton Zaelani dan Enang Sudrajat, "Mushaf Al-Qur'an Kuno di Bali Jejak Peninggalan Suku Bugis dan Makassar" *Jurnal Suhūf*, Vol. 8, No. 2, 2015, hlm. 303-324.

<sup>32</sup> Islah Gusmian, "Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Kuno Koleksi Pesantren Al-Mansur, Popongan, Klaten Jawa Tengah Suatu Kajian Filologis" dalam Makalah Seminar Internasional Al-Qur'an bertema Peran Mushaf Al-Qur'an dalam Membangun Peradaban Islam dan Kemanusiaan, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), hlm. 109-132.

“Beberapa Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Kuno Situs Girigajah Gresik”<sup>33</sup>. Secara umum, keempat penelitian tersebut mempunyai kesamaan yaitu fokus kajiannya tentang karakteristik manuskrip mushaf al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada objek manuskrip yang digunakan.

Penelitian Abdul Hakim berjudul “Khazanah Al-Qur'an Kuno Bangkalan Madura: Telaah atas Kolofon Naskah”<sup>34</sup>, penelitian Mustopa berjudul “Keragaman Qira'at dalam Mushaf Kuno Nusantara (Studi Naskah Kuno Sultan Ternate)”<sup>35</sup>, penelitian Jonni Syatri berjudul “Mushaf Al-Qur'an Kuno di Museum Institut PTIQ Jakarta Kajian Beberapa Aspek Kodikologi terhadap Empat Naskah”<sup>36</sup>. Ketiganya mempunyai kajian yang berbeda, fokus kajian yang dilakukan oleh Abdul Hakim pada studi analisis kolofon naskah, Mustopa pada keragaman qira'at yang terdapat di dalam manuskrip dan Jonni Syatri pada pendekatan kodikologi.

Adapun penelitian yang membahas tentang *waqaf* dan *ibtida'* misalnya penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Badrudin berjudul “*Waqf* dan *Ibtidā'* dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah; Pengaruhnya terhadap Penafsiran”<sup>37</sup>. Penelitian Ridwan Aripin berjudul

<sup>33</sup> Syaifuddin dan Muhammad Musadad, “Beberapa Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Kuno Situs Girigajah Gresik” *Jurnal Suḥūf*, Vol. 8, No. 1, 2015, hlm. 1-22.

<sup>34</sup> Abdul Hakim, “Khazanah Al-Qur'an Kuno Bangkalan Madura: Telaah atas Kolofon Naskah” *Jurnal Suḥūf*, Vol. 8, No. 1, 2015, hlm. 23-44.

<sup>35</sup> Mustopa, “Keragaman Qira'at dalam Mushaf Kuno Nusantara (Studi Naskah Kuno Sultan Ternate)” *Jurnal Suḥūf*, Vol. 7, No. 2, 2014, hlm. 179-198.

<sup>36</sup> Jonni Syatri, “Mushaf Al-Qur'an Kuno di Museum Institut PTIQ Jakarta Kajian Beberapa Aspek Kodikologi terhadap Empat Naskah” *Jurnal Suḥūf*, Vol. 7, No. 2, 2014, hlm. 221-248.

<sup>37</sup> Ahmad Badrudin, “*Waqf* dan *Ibtidā'* dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah; Pengaruhnya terhadap Penafsiran” *Jurnal Suḥūf*, Vol. 6, No. 2, 2013.

“Pengaruh Waqaf dan Ibtida” terhadap Terjemah dan Tafsir”.<sup>38</sup> Secara umum, kedua penelitian tersebut membahas tentang tanda *waqaf* dan *ibtida’* serta pengaruhnya terhadap terjemah serta penafsiran dengan membandingkan mushaf standar Indonesia dan mushaf Madinah.

Penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Ahmad Najibar berjudul “Pemikiran K.H. M. Bashori Alwi tentang *Waqaf* dan *Ibtida’* dan Relevansinya dengan Tafsir Al-Qur’an; Studi Kritis terhadap Kitab *Qomus Miftah al-Huda fi Ma’rifat al-Waqf wa al-Ibtida’*”<sup>39</sup> dan penelitian Najib Irsyadi berjudul “Pengaruh Ragam Qiraat Terhadap *al-Waqfu wa al-Ibtida’* dan Implikasinya dalam Penafsiran”.<sup>40</sup> Fokus kajian Ahmad Najibar lebih spesifik dari sebelumnya, yaitu mendeskripsikan pemikiran K.H. M Bashori tentang *waqaf* dan *ibtida’* dalam karyanya kemudian dilihat relevansinya dengan tafsir al-Qur’an. Sedangkan fokus penelitian Najib Irsyadi, yaitu mendeskripsikan ayat al-Qur’an yang mempunyai implikasi makna dalam konteks perbedaan versi qiraat terhadap *al-Waqfu wa al-Ibtida’*. Selain itu, ia juga memberikan kritik terhadap tanda-tanda waqaf dalam mushaf qiraat al-Quran khususnya mushaf qiraat *ashim* dan *nafi’*.

---

<sup>38</sup> Ridwan Aripin, “Pengaruh Waqaf dan Ibtida” terhadap Terjemah dan Tafsir” Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007.

<sup>39</sup> Ahmad Najibar, “Pemikiran KH. M. Bashori Alwi tentang Waqaf dan Ibtida” dan Relevansinya dengan Tafsir Al-Qur’an (Studi Kritis terhadap Kitab *Qomus Miftah al-Huda fi Ma’rifat al-Waqf wa al-Ibtida’*)” Skripsi Program Studi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2010.

<sup>40</sup> Najib Irsyadi, “Pengaruh Ragam Qiraat Terhadap Al-Waqfu wa Al-Ibtida” dan Implikasinya dalam Penafsiran (Telaah Kritis atas Tanda Waqaf dalam Mushaf Qira’at Asim dan Nafi)” Tesis Program Studi Agama dan Filsafat Konsentrasi Al-Qur’an dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Selanjutnya, penelitian Muha Fadlullah berjudul “Penggunaan Tanda Waqaf *al-Waqf wa al-Ibtida’* pada Mushaf al-Quddus bi al-Rasm al-Utsmani”<sup>41</sup> dan Imroatul Mufidah berjudul “Metode Waqaf dan Ibtida” di Pondok Pesantren al-Munawwir, Krapyak, Yogyakarta”.<sup>42</sup> Fokus kajian Muha Fadlullah tentang latar belakang dan penggunaan simbol *al-Waqf wa al-Ibtida’* serta menyebutkan standardisasi untuk menentukan tempat-tempat waqaf tersebut yang terdapat dalam mushaf al-Quddus. Imroatul Mufidah lebih terfokus pada bagaimana penggunaan *waqaf* dan *ibtida’* di Pondok Pesantren al-Munawwir dari sisi ilmiah. Selain itu, ia juga memfokuskan pada aspek tanda *waqaf* dan *ibtida’* dalam mushaf-mushaf qiraat.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hakim berjudul “Metode Kajian Rasm, Qiraat, Wakaf dan *Ḍabt* pada Mushaf Kuno: Sebuah Pengantar”.<sup>43</sup> Fokus kajiannya pada aspek-aspek ulumul qur’an yang terdapat dalam mushaf kuno. Namun, kajiannya masih sangat umum dan tidak spesifik pada satu aspek, termasuk kajian tentang waqaf dan *ibtida’*. Dapat dikatakan, kajian ini merupakan pintu utama bagi orang-orang yang akan membahas lebih spesifik salah satu aspek ulumul qur’an yang terdapat dalam mushaf kuno.

---

<sup>41</sup> Muha Fadlullah, “Penggunaan Tanda *Waqaf al-Waqf wa al-Ibtida’* pada Mushaf al-Quddus bi al-Rasm al-Utsmani (Tinjauan Resepsi Al-Qur’an)” Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

<sup>42</sup> Imroatul Mufidah, “Metode Waqaf dan Ibtida di Pondok Pesantren Al-Munawwir, Krapyak, Yogyakarta” Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

<sup>43</sup> Abdul Hakim, “Metode Kajian Rasm, Qiraat, Wakaf dan *Ḍabt* pada Mushaf Kuno: Sebuah Pengantar” *Jurnal Suḥūf*, Vol. 11, No. 1, Juni 2018.

Berdasarkan uraian dari beberapa literatur di atas, penelitian ini memiliki sejumlah titik singgung dengan penelitian sebelumnya, yaitu tentang manuskrip al-Qur'an. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada objek materialnya yaitu manuskrip al-Qur'an Sayyid Mustofa Ar-Rusydi dan objek kajian formalnya, yaitu penggunaan tanda waqaf dalam manuskrip al-Qur'an Sayyid Mustofa Ar-Rusydi. Oleh karenanya, penulis menganggap bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

#### E. Landasan Teori

Objek material dalam penelitian ini adalah manuskrip al-Qur'an Sayyid Mustofa Ar-Rusydi. Sedangkan objek formalnya adalah penggunaan tanda waqaf pada manuskrip mushaf tersebut. Oleh karenanya, teori yang digunakan adalah teori filologi. Berikut penjelasannya:

Kata filologi berasal dari bahasa Yunani *philologia* yang merupakan gabungan dari *philos* yang berarti teman dan *logos* yang berarti pembicaraan atau ilmu. Dalam bahasa Yunani *philologia* berarti senang berbicara yang kemudian berkembang menjadi senang belajar, senang kepada ilmu, senang kepada tulisan-tulisan bernilai tinggi seperti sastra.<sup>44</sup>

Istilah filologi pertama kali digunakan pada abad ke-3 SM untuk menyebut keahlian yang diperlukan terhadap peninggalan tulisan yang berasal dari masa ratusan tahun lalu. Adapun orang yang pertama kali melontarkan

---

<sup>44</sup> Siti Baroroh Baried, dkk, *Pengantar Teori Filologi*, (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi Fakultas Sastra UGM, 1994), hlm. 2



istilah filologi adalah Eratosthenes, seorang ahli yang berasal dari Iskandariyah.<sup>45</sup>

Dalam sejarah perkembangannya, terdapat beberapa macam pengertian filologi. *Pertama*, filologi sebagai ilmu tentang pengetahuan yang pernah ada. Ini karena filologi menjadi kunci pembuka pengetahuan yang berfungsi untuk mencari informasi mengenai masa lampau suatu masyarakat melalui peninggalan-peninggalan, baik berupa benda-benda budaya maupun karya-karya tulisan. *Kedua*, filologi sebagai ilmu bahasa. Ini karena pengetahuan tentang berbagai konvensi yang hidup dalam masyarakat yang melatarbelakangi penciptaannya mempunyai peran penting untuk memahami isinya. *Ketiga*, filologi sebagai ilmu sastra tinggi. Ini karena karya-karya pada masa lampau yang diteliti dengan filologi merupakan karya-karya yang mempunyai nilai tinggi di masyarakat. *Keempat*, filologi sebagai studi teks. Ini karena penelitiannya dilakukan dalam rangka mengungkap hasil budaya yang tersimpan di dalamnya.<sup>46</sup>

Adapun objek kajian filologi adalah tulisan peninggalan masa lampau yang dalam istilah filologi disebut dengan naskah, atau dalam bahasa latin disebut dengan *manuscript*. Sedangkan kandungan yang tersimpan dalam dalam naskah disebut teks.<sup>47</sup> Oleh karenanya, objek kajian filologi dalam hal ini adalah naskah dan teks.

---

<sup>45</sup> Siti Baroroh Baried, dkk, *Pengantar Teori Filologi*, hlm. 2.

<sup>46</sup> Siti Baroroh Baried, dkk, *Pengantar Teori Filologi*, hlm. 3-4.

<sup>47</sup> Siti Baroroh Baried, dkk, *Pengantar Teori Filologi*, hlm. 6.

Dalam kajian filologi, setidaknya terdapat dua alat yang digunakan sebagai pisau analisis, yaitu :

**a. Kodikologi**

Kodikologi berasal dari bahasa latin *codex* (bentuk jamaknya; *codices*) yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi naskah. Kata *caudex* atau *codex* dalam bahasa Latin menunjukkan hubungan pemanfaatan kayu sebaagai alat tulis yang pada dasarnya kata itu berarti teras batang pohon. Dalam berbagai bahasa, kata *codex* kemudian dipakai untuk menunjukkan suatu karya klasik dalam bentuk naskah.<sup>48</sup>

Menurut Baroroh Baried, kodikologi adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk atau semua aspek naskah. Seperti bahan naskah, umur naskah, tempat penulisan naskah, dan perkiraan penulisan naskah.<sup>49</sup> Pada perkembangannya, setelah mesin cetak ditemukan, kodeks berubah arti menjadi buku tertulis.<sup>50</sup> Artinya, dalam konteks sekarang, kodeks mempunyai nilai dan fungsi yang dapat dikatakan sama dengan buku cetak.

Istilah kodikologi pertama kali diusulkan oleh seorang ahli bahasa Yunani bernama Alphonse Dain pada bulan Februari 1944.<sup>51</sup> Akan tetapi, istilah kodikologi baru terkenal pada tahun 1949 ketika karyanya berjudul “Les Manuscrits” diterbitkan. Menurutnya,

<sup>48</sup> Alfian Rohmansyah, *Teori Filologi*, (Yogyakarta: Istana Agency, 2017), hlm. 57.

<sup>49</sup> Siti Baroroh Baried, dkk, *Pengantar Teori Filologi*, hlm. 56. Lihat juga Dwi Sulistyorini, *Filologi; Teori dan Penerapannya*, (Malang: Madani, 2015), hlm. 20.

<sup>50</sup> Siti Baroroh Baried, dkk, *Pengantar Teori Filologi*, hlm. 56.

<sup>51</sup> Oman Fatkhurrahman, *Filologi Indonesia; Teori dan Metode*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 114.

kodikologi adalah ilmu mengenai naskah-naskah dan bukan mempelajari apa yang tertulis di dalam naskah. Melainkan meneliti sejarah naskah, sejarah koleksi naskah, tempat-tempat penyusunan katalog, penyusunan daftar katalog, perdagangan naskah dan penggunaan-penggunaan naskah.<sup>52</sup>

#### b. Tekstologi

Tekstologi adalah ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk teks,<sup>53</sup> yang meliputi penjelmaan dan penurunan teks sebuah karya sastra, penafsiran dan pemahamannya.<sup>54</sup> Menurut Baroroh Barried, setidaknya terdapat sepuluh prinsip dasar dalam tekstologi, sebagaimana berikut:

*Pertama*, tekstologi adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki sejarah teks suatu karya, diantaranya edisi ilmiah teks yang bersangkutan. *Kedua*, penelitian teks harus didahulukan dari penyuntingnya. *Ketiga*, edisi teks harus menggambarkan sejarahnya. *Keempat*, tidak ada kenyataan tekstologi tanpa penjelasannya. *Kelima*, secara metodis perubahan yang dilakukan secara sadar dalam sebuah teks (perubahan ideologi, artistik, psikologis) harus didahulukan daripada perubahan mekanis, misalnya kekeliruan tidak sadar oleh seorang penyalin. *Keenam*, teks harus diteliti sebagai keseluruhan (prinsip kekompleksan pada penelitian teks). *Ketujuh*, bahan-bahan

<sup>52</sup> Alfian Rohmansyah, *Teori Filologi*, hlm. 58.

<sup>53</sup> Siti Baroroh Baried, dkk, *Pengantar Teori Filologi*, hlm. 57. Lihat juga Dwi Sulistyorini, *Filologi; Teori dan Penerapannya*, hlm. 22.

<sup>54</sup> Alfian Rohmansyah, *Teori Filologi*, hlm. 50.

yang mengiringi sebuah teks (dalam naskah) harus diikutsertakan dalam penelitian. *Kedelapan*, perlu diteliti pemantulan sejarah teks sebuah karya dalam teks-teks dan monumen sastra lain. *Kesembilan*, pekerjaan seorang penyain dan kegiatan skriptoria-skriptoria (sanggar penulisan/penyalinan; biara, madrasah) tertentu harus diteliti secara menyeluruh. *Kesepuluh*, rekonstruksi teks tidak dapat menggantikan teks yang diturunkan dalam naskah-naskah secara faktual.<sup>55</sup>

Selanjutnya, peneliti harus terlebih dahulu memahami karakteristik penurunan teks serta karakteristik jenis-jenis teks dalam upaya memahami penjelmaan dan penurunan teks. Selain itu, peneliti juga harus memahami penelitian teks ketika hendak menafsirkan eksistensi teks berikut dengan pemahaman isinya.

Adapun karakteristik penurunan teks yang berasal dari pengarang dapat dibagi menjadi empat macam. *Pertama*, teks yang pada awalnya sudah berupa teks lisan. *Kedua*, teks yang pada awalnya berupa teks lisan kemudian diproduksi lagi oleh pengarangnya berupa teks tulis. *Ketiga*, teks yang pada awalnya sudah berupa teks tulis. *Keempat*, teks yang pada awalnya berupa teks tulis kemudian diproduksi lagi oleh pengarangnya berupa teks lisan.<sup>56</sup>

Sedangkan karakteristik penurunan teks yang berasal dari pembaca dapat dibagi menjadi tiga macam. *Pertama*, teks yang diproduksi oleh pengarangnya berupa teks lisan kemudian oleh

---

<sup>55</sup> Siti Baroroh Baried, dkk, *Pengantar Teori Filologi*, hlm. 57-58.

<sup>56</sup> Alfian Rohmansyah, *Teori Filologi*, hlm. 51-52

pendengarnya diturunkan berupa teks tulis, yaitu dengan menyalin dan mencatat semua yang didengar dari pengarang. *Kedua*, teks yang diproduksi oleh pengarangnya berupa teks tulis kemudian oleh pembacanya diturunkan berupa teks lisan. *Ketiga*, teks yang berupa teks tulis kemudian oleh pembacanya diturunkan berupa teks tulis juga.<sup>57</sup>

#### **F. Metode Penelitian**

Objek kajian pada penelitian ini adalah penggunaan tanda waqaf dalam manuskrip al-Qur'an Sayyid Mustofa Ar-Rusydi. Dengan demikian subjek kajian pada penelitian ini adalah manuskrip al-Qur'an tersebut. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai gabungan dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Dikatakan penelitian lapangan karena subjek dalam penelitian ini adalah manuskrip al-Qur'an. Sedangkan dikatakan penelitian pustaka karena menggunakan pendekatan filologis, sehingga dibutuhkan data-data terkait kajian filologi.

Dalam kajian filologi, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, di antaranya adalah metode intuitif, metode objektif, metode gabungan, metode landasan tunggal, dan metode edisi naskah tunggal. Dari beberapa metode tersebut, penelitian ini akan menggunakan metode edisi naskah tunggal, karena hanya terdapat satu manuskrip yaitu manuskrip al-Qur'an Sayyid Mustofa Ar-Rusydi.

Selanjutnya, metode edisi naskah tunggal dapat ditempuh dengan dua cara yaitu edisi diplomatik dan edisi standar atau edisi kritik.

---

<sup>57</sup> Alfian Rohmansyah, *Teori Filologi*, hlm. 52.

Sedangkan penelitian ini menggunakan edisi standar atau edisi kritik, karena edisi diplomatik adalah metode yang murni tanpa adanya campur tangan dari pembaca atau peneliti. Selain itu, dalam praktiknya, edisi diplomatik juga dapat dikatakan kurang membantu bagi pembaca atau penelitinya.

Adapun, perincian metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini diperoleh dari tiga cara, yaitu:

#### **a. Wawancara**

Wawancara ini dilakukan dengan beberapa narasumber yang masih mempunyai hubungan langsung dengan pemilik manuskrip atau orang yang pernah berinteraksi dengannya. Tujuannya untuk memperoleh data historis dan kondisi sosio-historis ketika manuskrip al-Qur'an Sayyid Mustofa Ar-Rusydi ditemukan.

#### **b. Observasi**

Observasi ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap manuskrip al-Qur'an Sayyid Mustofa Ar-Rusydi. Tujuannya untuk mencermati bentuk fisik dan beberapa yang berkaitan dengan penulisan, seperti rasm, tanda baca, waqaf,

iluminasi, dan simbol-simbol yang terdapat dalam manuskrip tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data tertulis serta gambar-gambar yang dapat membantu dalam penelitian manuskrip al-Qur'an Sayyid Mustofa Ar-Rusydi. Selain itu, penulis juga melakukan digitalisasi manuskrip agar tidak bolak-balik menggunakan manuskrip aslinya serta untuk menjaga fisik naskahnya.

## 2. Metode Pengolahan Data

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dikumpulkan sesuai dengan kategorinya masing-masing. Misalnya, terkait sejarah manuskrip, penggunaan manuskrip, serta data-data penggunaan tanda waqaf dalam manuskrip. Setelah data-data tersebut terkumpul sesuai dengan kategorinya masing-masing, kemudian dilakukan analisis dengan pendekatan yang sesuai dengan kategorinya, baik berdasarkan aspek historis maupun filologis.

## 3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif-analitik* dengan menggunakan pola pikir *deduktif*, yaitu dengan mendeskripsikan data-data yang telah diolah sebelumnya, kemudian dilakukan analisis. Seperti analisis historis tentang sejarah

kepemilikan, penggunaan maupun yang lainnya untuk mengetahui siapa penyalin manuskrip sesungguhnya. Selain itu, analisis historis juga dapat digunakan untuk mengetahui penggunaan tanda waqaf yang terdapat dalam manuskrip al-Qur'an Sayyid Mustofa Ar-Rusydi.

## G. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan sistematika pembahasan sebagaimana berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian yang dibagi menjadi tiga yaitu; metode pengumpulan data, metode pengolahan data dan metode analisis data. Sedangkan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab II adalah pembahasan tentang *waqaf* dan hal-hal yang berkaitan dengannya, meliputi pengertian *waqaf* dan tanda *waqaf*, klasifikasi *waqaf*, sejarah perkembangan *waqaf*, serta penggunaan tanda *waqaf* di Indonesia.

Bab III adalah pembahasan tentang karakteristik manuskrip al-Qur'an Sayyid Mustofa Ar-Rusydi dari aspek kodikologis dan tekstologis. Adapun aspek kodikologisnya meliputi judul manuskrip, tempat penyimpanan manuskrip, nomor manuskrip, ukuran manuskrip, jumlah halaman dan baris manuskrip, jumlah kata manuskrip, huruf dan bahasa manuskrip, kertas, cap kertas, garis tebal dan garis tipis manuskrip, kurus manuskrip, panduan manuskrip, pengarang, penyalin, tempat, dan tanggal



penulisan manuskrip, keadaan manuskrip, pemilik manuskrip, pemerolehan manuskrip, serta iluminasi, sedangkan aspek tekstologisnya meliputi *rasm*, *qira'āt*, tanda baca, tanda tajwid, tanda waqaf, simbol-simbol dan *corrupt*.

Bab IV adalah pembahasan tentang penggunaan tanda waqaf dalam manuskrip al-Qur'an Sayyid Mustofa Ar-Rusydi yang meliputi inventarisasi dan deskripsi, analisis dan intepretasi, serta konsistensi dan komparasi terhadap penggunaannya dalam Q.S al-Kahfi.

Bab V adalah penutup yang meliputi kesimpulan dari keseluruhan penelitian, kemudian disertai dengan saran-saran untuk penelitian selanjutnya. Termasuk juga di dalamnya, penulis mencantumkan daftar pustaka dan juga riwayat penulis.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa manuskrip al-Qur'an yang penulis teliti adalah manuskrip yang ditulis oleh Sayyid Mustofa ar-Rusydi pada tahun 1275 H/1859 M di Turki. Dalam sejarahnya, manuskrip tersebut diperoleh dari Bray. Retno Rukmini yang kemungkinan didapatkannya ketika berada di Turki. Al-Qur'an ini kemudian diberikan kepada M. Abdul Jalil sebagai oleh-oleh dari Turki. Manuskrip tersebut tidak digunakan sebagaimana al-Qur'an pada umumnya. Hal tersebut diasumsikan karena beliau adalah tokoh dalam bidang pengobatan, sedangkan tokoh dalam bidang al-Qur'an bernama Kiai Umar mempunyai manuskrip al-Qur'an tersendiri. Oleh karena itu, manuskrip tersebut lebih memungkinkan digunakan sebagai pengobatan dibandingkan sebagai pengajaran al-Qur'an di Tegallayang pada waktu itu.

Terkait karakteristik yang terdapat dalam manuskrip, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan. *Pertama*, ditulis dengan menggunakan kertas Eropa berukuran panjang 17,2 cm, lebar 10,5 cm dengan tebal keseluruhannya 5,2 cm dan mempunyai 608 halaman dengan 15 baris pada setiap halamannya serta dalam satu juznya rata-rata berjumlah 20 lembar.

*Kedua*, ditulis menggunakan model “ayat pojok”. *Ketiga*, ditulis menggunakan *rasm utsmani* dan *rasm imla’i* serta menggunakan *qira’at* dari Imam Ashim. *Keempat*, ditulis menggunakan tanda tajwid seperti *mad wajib muttasil*, *mad jaiz munfasil*, dan *nun wiqayah*. *Kelima*, ditulis menggunakan beberapa tanda seperti tanda ayat sajdah, tanda pergantian juz, tanda pergantian ayat dan tanda *hizb*. *Keenam*, mempunyai *corrupt* (kesalahan-kesalahan) berupa *haplografi* yang terbagi menjadi tiga, yaitu kesalahan penulisan harakat, kesalahan penulisan huruf dan titik, serta kekurangan dan kelebihan huruf. Faktor penyebabnya adalah murni kesalahan penulisan karena mushaf yang dijadikan acuan adalah mushaf tulis tangan atau karena sang penyalin adalah seorang penghafal al-Qur’an yang mendasarkan penulisannya pada hafalan yang berpotensi terjadinya kesalahan. Namun, faktor lain yang lebih memungkinkan adalah mengantuk karena orang-orang pada waktu itu cenderung sedikit tidurnya dan lebih banyak berkaryanya.

Adapun penggunaan tanda waqaf dalam Q.S al-Kahfi pada manuskrip al-Qur’an salinan Sayyid Mustofa ar-Rusydi menganut imam as-Sajawandi yaitu sebanyak 93,80% dengan tanda waqaf berupa م, ط, برائته, ج, لا, ص, ق, صلى, ز, ditambah lagi terdapat 38 tanda waqaf yang hanya digunakan olehnya. Ada dua asumsi yang dijadikan alasan mengapa penggunaannya lebih cenderung ke as-Sajawandi. *Pertama*, jika dilihat dari tahun wafatnya as-Sajawandi adalah imam yang wafat setelah al-Anbary dan ad-Dani. Sehingga kehadirannya dalam rangka

menyempurnakan tanda waqaf yang digagas oleh dua imam sebelumnya. *Kedua*, walaupun al-Asymuni wafat belakangan dibandingkan dengan as-Sajawandi. Namun tanda waqaf yang ditawarkan oleh al-Asymuni sebenarnya adalah pengulangan atau bahkan penggabungan dari ketiga imam sebelumnya. Oleh karenanya, as-Sajawandi dianggap sebagai imam yang dijadikan sebagai rujukan utama dalam manuskrip ini. Pembagian tanda waqaf yang ditawarkan pun lebih detail dibandingkan dengan imam lainnya.

Selanjutnya, tiga tanda *waqaf* yang sama sekali tidak digunakan oleh salah satu atau keseluruhan imam, dapat diasumsikan karena dua hal. *Pertama*, sebagai kreasi penyalin karena jika dilihat dalam penggunaannya tidak ada pertentangan dengan kaidah *waqaf*. *Kedua*, penyalin menganut selain dari empat imam *waqaf* disebutkan dalam penelitian ini. Selain itu, dua tanda waqaf yang hanya disebutkan oleh al-Asymuni, dapat diasumsikan karena penyalin sengaja menggabungkan beberapa imam *waqaf* dalam rangka memudahkan *qari'* al-Qur'an dan menjaga dari kesalahan makna. Perbedaan penempatan tanda waqaf merupakan sesuatu yang wajar, namun yang menjadi titik tekan adalah pada kesempurnaan *waqaf* dari segi makna dan susunan kalimatnya.

Penggunaan tanda waqaf pada manuskrip salinan Sayyid Mustofa ar-Rusydi terlihat tidak konsisten. Adakalanya menganut imam as-Sajawandi, imam al-Asymuni, al-Anbary, dan ad-Dani. Hal ini dapat diasumsikan karena tiga hal. *Pertama*, mushaf yang digunakan sebagai

acuan penulisan adalah mushaf dengan tanda *waqaf* yang tidak konsisten. *Kedua*, penyalin sengaja mencampurkan beberapa tanda *waqaf* yang ditawarkan oleh beberapa imam ahli *waqaf*. *Ketiga*, penyalin belum begitu mengenal penggunaan tanda *waqaf* yang digagas oleh beberapa imam ahli *waqaf* pada waktu itu.

Terakhir, jika ditarik dalam konteks Indonesia maka manuskrip al-Qur'an salinan Sayyid Mustofa ar-Rusydi ini mempunyai beberapa kesamaan dengan al-Qur'an Kudus dari segi gaya penulisannya, seperti pada tanda pergantian juz, tanda pergantian surat, dan bingkai tepi mushaf. Selain itu, penggunaan tanda *waqaf* pada manuskrip salinan Sayyid Mustofa ar-Rusydi dengan al-Qur'an Kudus juga mempunyai persamaan sekaligus perbedaan. Persamaannya terletak pada imam yang dianut yaitu imam as-Sajawandi, sedangkan perbedaannya terletak pada dua tanda *waqaf* yang hanya terdapat pada al-Qur'an Kudus yaitu ع dan قف. Hal ini diasumsikan sebagai pengembangan dari tanda *waqaf* sebelumnya.

## **B. Saran- Saran**

Pada akhirnya, tidak ada gading yang tidak retak. Begitu juga dengan penelitian ini yang jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, penulis berharap adanya kritik dan saran demi tulisan yang lebih baik. Penulis juga berharap adanya penelitian lanjutan tentang penggunaan tanda *waqaf* dalam manuskrip al-Qur'an salinan Sayyid Mustofa ar-Rusydi pada surat lain yang belum penulis teliti atau dapat juga dilakukan pada surat yang sama namun menggunakan manuskrip yang berbeda.

Selain itu, penelitian tentang manuskrip al-Qur'an juga dapat dielaborasi dengan ulumul Qur'an yang lain seperti *rasm*, *qira'at*, dan *dabt*. Sehingga, akan terungkap bagaimana sejarah penggunaan *rasm*, *qira'at*, dan *dabt* yang terdapat dalam manuskrip al-Qur'an pada waktu itu.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an, Verifikasi tentang Otensitas al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Abdurohim, Acep Lim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: Diponegoro, 2003.
- Ad-Dani, Abi „Amr Usman bin Sa‘id, *al-muktafa fi al-Waqfi wa al-Ibtida’i*, Mesir :Dar as-Sahabah, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Al-Tahzīb limā Tafarrada bihi Kullu Wāhidin min al-Qurrā’ al-Sab‘ah*, Damaskus : Dāru Nainawā, 2005.
- Akbar, Ali, “Mushaf-Mushaf Kuno di Banten: Mencari Akar Pengaruh”, dalam Fadhal Ar. Bafadhal dan Rosehan Anwar (Ed.), *Mushaf-Mushaf Kuno di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Mushaf Al-Qur'an di Indonesia dari Masa ke Masa*, Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2011.
- Akhḍori, Imam, *Jauhar al-Maknūn*, terj: Abdul Qadir Hamid, Surabaya : al-Hidayah, t.t.
- Alwi, M. Basori, *Pokok-pokok Ilmu Tajwid*, Malang: CV Rahmatika, 2009.
- Al-Anbary, Abi Bakar Muhammad bin al-Qasim bin Basyar, *Idhah al-Waqfu wa al-Ibtida’ fi Kitabillah*, Damaskus: Matbu‘at, 1971.
- Al-Asymuni, Ahmad bin Muhammad bin Abdul Karim, *Manar al-Huda fi Bayan al-Waqfu wa al-Ibtida’*, Mesir: Maktabah Mustofa, 1973.
- Al-Fadalī, „Abd al-Hādi, *al-Qirā’at Wa al-Qur’āniyyah*, Beirut: Dar al-Majma‘ al-„Ilmi, 1979.

- Al-Ibyariy, Ibrahim, *Pengenalah Sejarah Al-Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Al-Qattan, Manna Khalil, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir, Surabaya: Pustaka Litera AntarNusa, 2013.
- An-Nuri, Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Anton Zaelani dan Enang Sudrajat, "Mushaf Al-Qur'an Kuno Di Bali Jejak Peninggalan Suku Bugis dan Makassar" *Jurnal Suhuf*, Vol. 8, No. 2, 2015.
- Arifin, Zainal, "Mengenal Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia", *Jurnal Suhuf*, Vol. 4, No. 1, 2011.
- As-Salih, Subkhi, *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Ilm li al-Malayin, 1972.
- As-Sajawandi, Muhammad bin Thaufur, *al-Waqfu wa al-Ibtida'*, Oman: Dar al-Manahij, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Ilal al-Wuqūf*, Saudi: Maktabah ar-Rusyd, 2006.
- As-Sajistani, Abu Bakar Bin Abi Daud, *Al-Mashohif*, Mesir, Al-Faruq Al-Haditsah, 2002.
- As-Suyuti, Jalaluddin, *al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- At-Tayyar, Musaid bin Sulaiman bin Nasir, *Wuqūf al-Qur'ān wa Atsaruhā fī at-Tafsīr*, Madinah: Maktabah al-Mulk, 2010.
- Az-Zanjani, Abu Abdullah, *Wawasan Baru Tarikh Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2004.



- Badrudin, Ahmad, "Waqf dan Ibtidā' dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah; Pengaruhnya terhadap Penafsiran" *Jurnal Suhuf* Vol. 6, No. 2, 2013.
- Baidan, Nasrudin, *Metode Penafsiran Al-Qur'an: Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Baried, Siti Baroroh, dkk, *Pengantar Teori Filologi*, Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi Fakultas Sastra UGM, 1994.
- Effendy, Ahmad Fuad, *Sudahkah Kita Mengenal Al-Qur'an?*, Malang: Misykat, 2013.
- Fadhil AR Bafadhil dan Rosehan Anwar, *Mushaf-Mushaf Kuno Indonesia 1*, Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Bidang Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2005.
- Faisol, Muhammad, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, Malang: UIN Malang Press, 2010.
- Faizin, Hamam, *Sejarah Percetakan Al-Qur'an*, Yogyakarta: Era Baru Presindo, 2012.
- Fatkhurrahman, Oman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Gusmian, Ishlah, "Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Kuno Koleksi Pesantren Al-Mansur, Popongan, Klaten Jawa Tengah Suatu Kajian Filologis" dalam Makalah Seminar Internasional Al-Qur'an bertema Peran Mushaf Al-Qur'an dalam Membangun Peradaban Islam dan Kemanusiaan, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016.
- Hakim, Abdul, "Khazanah Al-Qur'an Kuno Bangkalan Madura: Telaah atas Kolofon Naskah" *Jurnal Suhuf*, Vol. 8, No. 1, 2015.

Heawood, Edward, *Watermark*, Holland: Hilversum, 1986.

Ibn al-Jazārī, *al-Nasyr fi Qirā'āt al-'Asyr*, Saudi Arabia: Dār al-Fikr, t.t.

Izzan, Ahmad, *Ulumul Qur'an: Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas al-Qur'an*, Bandung : Tafakur, 2007.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI, *Keindahan Mushaf Al-Qur'an Kuno Nusantara*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI, 2015.

\_\_\_\_\_, *Pedoman Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015.

M. Solahudin, *Mushaf Nusantara: Sejarah dan Variannya*, Kediri: Pustaka Zamzam, 2017.

M. Syatibi, "Menelusuri Al-Qur'an di Lombok", dalam Fadhal Ar. Bafadhal dan Rosehan Anwar (Ed.), *Mushaf-Mushaf Kuno di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan, 2005.

Ma'bad, Muhammad Ahmad, *al-Mulahaṣ al-Mufid fi Ilm at-Tajwid*, Madinah: Dar as-Salamir, t.t. Mansur, Abdul Qadir, *Mausuah 'Ulum al-Qur'an*, Suriyah: Dar al-Qalam al-,Arabi, 2002.

Manshur Maskan dan Ulil Albab Arwani, *al-Muhtawiyat lil masa'il al-Qur'aniyah: 128 Tanya Jawab Masalah Qur'aniyyah*, Kudus: Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an, 2007.

Manzur, Ibnu, *Lisan al-Arab*, juz 6, Beirut: Dar al-Ma,arif, t.th.

Marzuki, Kamaluddin, *'Ulum Al-Qur'an*, Cet. II, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

- Muflih, Muhammad Isom, *Al-Wadih fi Ahkām at-Tajwid*, Ardan: Dar an-Nafa'is, t.t.
- Mustopa, “Keragaman Qira'at dalam Mushaf Kuno Nusantara, Studi Naskah Kuno Sultan Ternate” *Jurnal Suhuf*, Vol. 7, No. 2, 2014.
- Mujahid, Ibnu, *Kitab as-Sab'ah fi al-Qira'at*, Kairo: Dar al-Ma'arif, 1972.
- Notokusumo, Yayasan, *Silsilah Keluarga Paku Alam; Sejak Paku Alam I sampai Paku Alam VIII*, Yogyakarta: t.t.
- Pudjiastuti, Titik, *Naskah dan Studi Naskah*, Jakarta: Akademia, 2006.
- Puslitbang Lektur Agama, *Hasil Musyawarah Kerja ke IX Ulama al-Qur'an*, Jakarta: Departemen Agama, 1982.
- Qamḥawi, Muhammad al-Ṣādiq, *al-Burhan fi Tajwīd al-Qur'ān*, Kudus: Maktabah Mubārakah Ṭayyibah, t.th.
- Rohmansyah, Alfian, *Teori Filologi*, Yogyakarta: Istana Agency, 2017.
- Sangidu, *Tugas Filolog: Teori dan Aplikasinya dalam Naskah-Naskah Melayu*, Yogyakarta: UGM Press, 2016.
- Saif, Salah Salih, *al-Aqdu al-Fid fi Ilmi at-Tajwid*, Ardan: al-Maktabah al-Islamiyah, 1987.
- Supiana dan M. Karman, *Ulum al-Qur'an dan Pengenalan Metodologi Tafsir*, Bandung : Pustaka Islamika, 2002.
- Sulistyorini, Dwi, *Filologi; Teori dan Penerapannya*, Malang: Madani, 2015.
- Syahin, Abdul Shabur, *Saat Al-Qur'an Butuh Pembelaan; Sebuah Analisis Sejarah*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Syaikh Utsman, Husni, *Haqq at-Tilawah*, az-Zaqqqa: Maktabah al-Manar, 1988.

Syaifuddin, "Beberapa Karakteristik Mushaf Kuno Jambi: Tinjauan Filologis-Kodikologis" *Jurnal Suhuf*, Vol. 7, No. 2, 2014.

Syaifuddin dan Muhammad Musadad, "Beberapa Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Kuno Situs Girigajah Gresik" *Jurnal Suhuf*, Vol. 8, No. 1, 2015.

Syatri, Jonni, "Mushaf Al-Qur'an Kuno di Museum Institut PTIQ Jakarta Kajian Beberapa Aspek Kodikologi terhadap Empat Naskah" *Jurnal Suhuf*, Vol. 7, No. 2, 2014.

W.A Churchill, *Watermark in Paper*, Amsterdam: Menno Hertzberger, 1965.

### **Tesis dan Skripsi**

Albab, Ahmad Ulil, "Keragaman Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Pura Pakualaman: Kajian Filologi" Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Amalia, Shika, "Manuskrip Mushaf Kraton Kacirebonan: Anaisis Iluminasi" Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Aripin, Ridwan, "Pengaruh Waqaf dan Ibtida" terhadap Terjemah dan Tafsir" Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007.

Asysya'bani, M. Abdun Nur, "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an H. Abdul Karim: Kajian Filologi" Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Asna, Hanifatul, "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an Pangeran Diponegoro: Kajian Filologi" Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan

Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Fadlullah, Muha, "Penggunaan Tanda *Waqaf al-Waqf wa al-Ibtida'* pada Mushaf al-Quddus bi al-Rasm al-Utsmani (Tinjauan Resepsi Al-Qur'an)" Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

Irsyadi, Najib, "Pengaruh Ragam Qiraat Terhadap Al-Waqfu aa Al-Ibtida' dan Implikasinya dalam Penafsiran (Telaah Kritis atas Tanda Waqaf dalam Mushaf Qira'at Asim dan Nafi)" Tesis Program Studi Agama dan Filsafat Konsentrasi Al-Qur'an dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Mufidah, Imroatul, "Metode Waqaf dan Ibtida di Pondok Pesantren Al-Munawwir, Krapyak, Yogyakarta" Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Mustofa, Avi Khuriya, "Variasi Simbol Dalam Mushaf Manuskrip Al-Qur'an di Masjid Agung Surakarta: Kajian Filologi" Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Najibbar, Ahmad, "Pemikiran KH. M. Bashori Alwi tentang Waqaf dan Ibtida' dan Relevansinya dengan Tafsir Al-Qur'an (Studi Kritis terhadap Kitab *Qomus Miftah al-Huda fi Ma'rifat al-Waqf wa al-Ibtida'*)" Skripsi Program Studi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2010.

Prayitno, Edi, "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Desa Wonolelo, Pleret Bantul D.I Yogyakarta: Kajian Filologi" Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

\_\_\_\_\_, “Inkonsistensi Rasm dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul D.I Yogyakarta: Kajian Filologi dan Rasm Mushaf” Tesis Pascasarjana Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Konsentrasi Studi Al-Qur’an dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Rahmayani, Tati, “Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur’an H. Abdul Ghaffar: Kajian Filologi” Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

